

**ANALISIS KEUNTUNGAN PADA INDUSTRI TEMPE DI KELURAHAN SUKAMORO
KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN
PROVINSI SUMATRA SELATAN**

Gusti Fitriyana¹, Sri Rahayu Endang Lestari², Yosdi Mahendra³

¹²³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tridianti, Palembang,
Sumatera Selatan

Email: gustifitriyana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pendapatan yang diterima pada usaha industri tempe di Kelurahan Sukamoro Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan, (2) keuntungan usaha yang dijalankan atau dilakukan pada usaha industri tempe di Kelurahan Sukamoro Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Total Sampling), yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan dari total populasi yang ada. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diolah menggunakan analisis kuantitatif, dengan cara data dan informasi yang diperoleh dilapangan kemudian dianalisis secara tabulasi diuraikan secara rinci. Hasil analisis dari penelitian ini, diperoleh total penerimaan rata-rata sebesar Rp. 90.620.000,-. Sedangkan untuk pendapatan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 48.829.379,- untuk 1 bulan produksi pada industri tempe di Kelurahan Sukamoro. Kemudian untuk keuntungan yang dianalisis menggunakan B/C ratio maka di peroleh hasil analisis keuntungan sebesar Rp 1,16,-. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,- yang dikeluarkan oleh industri tempe di Kelurahan Sukamoro, maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,16,- atau lebih dari satu, dengan demikian usaha pada industri tempe di Kelurahan Sukamoro dapat dinyatakan menguntungkan untuk dijalankan atau dilakukan.

Kata kunci : Industri tempe, Pendapatan, dan Keuntungan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedelai merupakan salah satu komoditi pangan utama pertanian indonesia yang bernilai gizi tinggi bagi seluruh masyarakat indonesia karena kedelai memiliki peran besar bagi perekonomian indonesia yang merupakan sumber bahan baku yang utama bagi industri tempe, tahu, kecap, tauco, dan lain-lain. Kedelai juga merupakan sumber ptotein nabati utama bagi sebagian besar penduduk indonesia yang sangat menyukai olahannya yang berupa tempe yang memiliki kandungan gizi yang tinggi dan digemari oleh banyak orang. Tempe merupakan salah satu makanan khas asli indonesia, yang dijadikan lauk-pauk bagi masyarakat indonesia dan bahkan saat ini tempe juga telah diterima oleh masyarakat internasional terutama bagi kaum vegetarian (Pusdatin, 2021).

Produk olahan tempe ini dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, rata-rata kebutuhan kedelainya per tahun adalah 2,2 juta ton. Ironisnya pemenuhan kebutuhan kedelai sebanyak 67,99% harus diimpor dari luar negeri. Hal ini terjadi

karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi permintaan produsen tempe dikarenakan Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia. Berdasarkan data SUSENAS yang dirilis BPS tahun 2020, konsumsi tempe rata-rata per orang per tahun di Indonesia sebesar 7,29 kg dan meningkat setiap tahunnya dengan jumlah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di Indonesia (BPS, 2020).

Pusat data dan sistem informasi pertanian (Pusdatin, 2021) menyebutkan perkembangan volume impor dan ekspor kedelai Indonesia selama 2019-2021 cenderung fluktuatif. Ekspor kedelai sangat kecil dibandingkan impor. Dari 2019 hingga 2021, impor kedelai selalu di atas 2 juta ton per tahun, sedangkan ekspor kedelai hanya sekitar 1.000 ton per tahun. Pada tahun 2019, sekitar 87% dari total pasokan kedelai dalam negeri berasal dari impor, dan kedelai dalam negeri hanya menyumbang 13% dari total pasokan kedelai. Pada tahun 2020, kontribusi impor terhadap total pasokan kedelai negara sebesar 3,07 juta ton akan turun menjadi 81%, dan kontribusi produksi dalam negeri akan meningkat menjadi 600.710 ton setelah pengurangan dan dispersi, menyumbang sekitar 20% dari total kedelai nasional, kemudian buku buletin konsumsi pangan semester 1 tahun 2021, dinyatakan bahwa pada tahun 2019 sampai 2021 penggunaan kedelai di industri besar, menengah, dan mikro kecil cukup tinggi. Yaitu industri sebesar 3,06 juta ton pada tahun 2019, dan terus meningkat menjadi 3,12 juta ton pada tahun 2021. Hal ini disebabkan tingginya konsumsi kedelai untuk produksi tahu dan tempe, sehingga penggunaan kedelai terutama untuk industri mikro dan kecil semakin meningkat.

Data Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP, 2022) Kementerian Perdagangan, menyatakan data kenaikan harga kedelai impor dari Maret 2022 sampai Mei 2022 untuk Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar Rp 14.000,- pada bulan Maret dan meningkat tajam pada bulan April hingga bulan Mei sdh mencapai Rp. 15.200,- per Kg, harga ini merupakan harga kedelai tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan. Sehingga juga akan mempengaruhi harga kedelai di Kelurahan Sukamoro.

Berdasarkan data dari distributor kedelai yang memasok kebutuhan kedelai untuk wilayah Kelurahan Sukamoro dan sekitarnya, harga kedelai di Kelurahan Sukamoro dari bulan Februari hingga Mei 2022, juga mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh mahalnya harga kedelai impor yang masuk ke Indonesia serta tingginya kebutuhan kedelai untuk berbagai produk olahan yang berbahan dasar kedelai juga mempengaruhi naiknya harga kedelai setiap bulannya. Harga kedelai dibulan Februari sebesar Rp 12.000,- dan terus mengalami kenaikan setiap bulannya. Namun, harga kedelai kembali stabil pada bulan Juni yaitu sebesar Rp 12.000,- (Distributor Kedelai Kelurahan Sukamoro, 2022)

Kelurahan Sukamoro merupakan salah satu sentra usaha industri tempe di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin karena terdapat banyak usaha industri pembuatan tempe di daerah tersebut yang terkena dampak kenaikan kedelai sehingga mengalami ketidakpastian pendapatan dan kelayakan usahanya. Berdasarkan keadaan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis keuntungan pada industri tempe di Kelurahan Sukamoro, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

B. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pendapatan yang diterima pada usaha industri tempe di Kelurahan Sukamoro, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, dan mengetahui keuntungan usaha yang dijalankan atau dilakukan pada usaha industri tempe di Kelurahan Sukamoro, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Kemudian kegunaan penelitian ini yaitu Sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan referensi bagi peneliti, pengusaha industri tempe, mahasiswa, dan dinas terkait maupun institusi pemerintahan, dan sebagai rujukan untuk memperhitungkan pendapatan dan keuntungan pada industri tempe, baik berguna bagi usaha industri tempe di Kelurahan Sukomoro maupun usaha industri tempe di daerah lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Industri Tempe Kelurahan Sukomoro Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuwangi Provinsi Sumatera Selatan. Daerah penelitian ditentukan dengan sengaja (*Purposive*) berdasarkan dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu tempat sentra usaha industri tempe. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai selesai.

Populasi usaha industri tempe di kelurahan Sukomoro adalah sebanyak 5 pengusaha industri tempe yang merupakan pengusaha industri tempe yang sudah menjalani usahanya lebih dari 1 tahun serta memproduksi setiap hari. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* (sensus), yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan (Tatang, 2009 dalam Prayuda, 2018), sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) pengusaha industri tempe.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder meliputi: data primer yaitu data yang diperoleh dari metode survey secara langsung dengan mewawancarai responden dengan bantuan kuisioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Dinas Pertanian, Dinas perdagangan dan Perindustrian, serta literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis kuantitatif. Data dan informasi yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis secara tabulasi diuraikan secara rinci, yaitu dengan cara memaparkan hasil yang didapat dalam bentuk uraian secara analisis. Untuk menganalisis data deskriptif mengenai keuntungan pada industri tempe di kelurahan Sukomoro dengan cara menghitung analisis penerimaan, analisis pendapatan, dan analisis keuntungan, menggunakan rumus-rumus sebagai berikut.

1. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

dimana : TR = *Total Revenue* = Penerimaan total (Rp)

P = *Price* = Harga jual produk

Q = *Quantity* = Jumlah produk yang dihasilkan

2. Pendapatan

$$TT = TR - TC$$

dimana : TR = Total Penerimaan

TC = Biaya total

3. Keuntungan (*B/C ratio*)

$$B/C \text{ ratio} = \frac{B}{TC}$$

dimana: B = Jumlah Pendapatan

TC = Total Biaya Produksi

Indikator :

- a. Jika B/C ratio > 1, maka usaha disebut menguntungkan untuk dijalankan.
- b. Jika B/C ratio < 1, maka usaha disebut merugikan untuk dijalankan.
- c. Jika B/C ratio = 1, maka usaha disebut impas (tidak rugi dan tidak untung).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari produksi yang dihasilkan akan mempengaruhi penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh dalam industri tempe di Kelurahan Sukamoro. Produksi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk jadi atau setengah jadi, dari berbagai faktor produksi yang digunakan seperti bahan baku, tenaga kerja, serta peralatan dan mesin produksi.

Penerimaan dalam industri tempe merupakan semua penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk yang dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual yang telah ditentukan untuk setiap piecesnya. Sedangkan pendapatan merupakan hasil dari total penerimaan yang sudah dikurangi dari total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Untuk penjelasan produksi, penerimaan, dan pendapatan pada industri tempe di Kelurahan Sukamoro, dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan per Bulan pada Industri Tempe di Kelurahan Sukamoro

No.	Uraian	Nilai Rata-Rata
1.	Produksi (Potong/Bln)	
	a. Ukuran Kecil	21.100
	b. Ukuran Besar	10.760
2.	Harga Jual (Rp)	
	a. Ukuran Kecil	2.000
	b. Ukuran Besar	4.500
3.	Penerimaan (Rp)	
	a. Ukuran Kecil	42.200.000
	b. Ukuran Besar	<u>48.420.000</u>
		90.620.000
4.	Biaya Produksi (Rp)	
	a. Biaya Tetap	110.721
	b. Biaya Variabel	<u>41.679.900</u>
		41.790.621
5.	Pendapatan (Rp)	
	a. Penerimaan	90.620.000
	b. Biaya Produksi	<u>41.790.621</u>
		<u>48.829.379</u>

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel diatas diketahui dengan kapasitas produksi rata-rata bahan baku kedelai sebanyak 3.200 Kg dapat menghasilkan jumlah rata-rata produksi tempe sebanyak 21.100 potong untuk ukuran kecil dan 10.760 potong untuk ukuran besar, dengan harga jual untuk tempe ukuran kecil Rp 2.000,-/potong dan ukuran besar seharga Rp 4.500,-/potong. Dari hasil produksi dan dengan harga jual tersebut maka diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp 42.200.000,-/bulan untuk tempe ukuran kecil dan Rp 48.420.000,-/bulan untuk tempe ukuran besar, dengan total penerimaan

sebesar Rp. 90.620.000,-/bulan. Sedangkan untuk pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 48.829.379,-/bulan produksi, pada industri tempe di Kelurahan Sukamoro.

Tingkat keuntungan pada usaha industri tempe di kelurahan sukamoro yang dihitung dengan menggunakan rumus B/C ratio dimana teknik perhitungan ini dapat merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melihat tingkat keuntungan dari suatu usaha sehingga dari hasil; perhitungan tersebut dapat ditentukan apakah usaha menguntungkan dan layak untuk terus diusahakan atau sebaliknya. Perhitungan menggunakan teknik B/C ratio ini juga dapat menunjukkan berapa besaran keuntungan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil nilai B/C rasio untuk industri tempe di Kecamatan Sukamoro Kabupaten Banyuwangi sebesar 1,16. (nilai B/C > 1) Nilai ini diartikan bahwa setiap Rp. 1,- yang dikeluarkan oleh industri tempe, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp.1,16,-. Dengan demikian usaha pada industri tempe di kelurahan Sukamoro Kabupaten Banyuwangi ini dapat dinyatakan menguntungkan dan layak untuk terus dilakukan atau dilanjutkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keuntungan pada industri tempe di Kelurahan Sukamoro yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu :

1. Pendapatan yang diterima pada usaha industri tempe di Kelurahan Sukamoro yaitu mendapatkan besaran rata-rata pendapatan per 1 (satu) bulan produksi yang sebesar Rp 48.829.379,-
2. Keuntungan yang uji melalui B/C ratio diperoleh hasil sebesar Rp. 1,16,- atau lebih dari satu, dengan demikian menunjukkan bahwa industri tempe di Kelurahan Sukamoro menguntungkan untuk dijalankan atau dilakukan.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian pada industri tempe di Kelurahan Sukamoro antara lain untuk dapat meningkatkan keuntungan pada industri tempe, pengusaha diharapkan harus bisa memperkecil biaya produksi yang dikeluarkan salah satunya melalui efisiensi penggunaan tenaga kerja. Kemudian untuk pemerintah yaitu dinas perdagangan dan perindustrian, serta dinas pertanian harus bisa menstabilkan harga kedelai, sehingga harga kedelai yang diperoleh pengusaha industri tempe dapat lebih murah, dan nantinya dapat meningkatkan keuntungan pada industri tempe di Kelurahan Sukamoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. *Indonesia dalam angka*. Di akses di <https://www.bps.go.id>, tanggal 11 Maret 2022.
- Boediono. 2002. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. No.1 Edisi 2. Yogyakarta: BPEE.
- Kementerian Perdagangan Indonesia. 2022. *Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP)*. Di akses di <https://ews.kemendag.go.id/>, tanggal 24 Maret 2022.
- Prawirokusumo, Soeharto. 2010 *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.

Prayuda, Arif. 2018. Analisis Strategi Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe, Studi Kasus Pengrajin Tempe Desa Firdaus Kab.Serdang Bedagai Prov.Sumut. Di akses di <http://repository.umsu.ac.id> tanggal 04 Juni 2022.

Pusat Data dan Sistem Infomasi Pertanian. Kementerian Pertanian. Analisis Kinerja Perdagangan Kedelai Semester 1 tahun 2021. Di akses di <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/>, tanggal 13 Maret 2022.

Pusat Data dan Sistem Infomasi Pertanian. Kementerian Pertanian. Buletin Konsumsi Pangan tahun 2021. Jakarta. Di akses di <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/>, tanggal 12 Maret 2022..

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV. Alfabeta.